

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangnya usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan wujud dari kegiatan pembangunan subsektor perkebunan pada sektor pertanian. Prospek pengembangan pasar bagi olahan kelapa sawit sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang cukup cerah. Hal tersebut dapat dimengerti, karena baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya selain digunakan untuk kebutuhan dalam negeri, komoditas dari kelapa sawit juga merupakan salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan permintaan yang cukup besar.

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara terbesar pengeksport produksi minyak kelapa sawit mentah (CPO) dunia. Lebih dari 85% total produksi CPO dunia bersumber dari Indonesia dan Malaysia. Selama tahun 2011, volume ekspor CPO Indonesia mencapai 16, 5 Juta Ton. Jumlah tersebut belum sebanding dengan kebutuhan dunia akan CPO yang diperkirakan mencapai 37,9 Juta Ton pada tahun 2012 (Anonymous, 2010)

Sejalan dengan meningkatnya permintaan dunia, harga kelapa sawit yang diambil pada petani dilahan berupa tandan buah segar (TBS) tergolong tinggi dan relatif stabil, yaitu berkisar antara Rp. 1.100 sampai Rp. 1.200 per kilogram, sehingga banyak petani yang menggemari dan membudidayakan tanaman kelapa sawit, termasuk petani di Provinsi Aceh. Para petani di Aceh mencoba mengambil kesempatan ekonomi dari usaha subsektor perkebunan kelapa sawit. Usaha perkebunan kelapa sawit dianggapakan dapat meningkatk antara hidup bagi petani dimasa yang akan datang.

Selain komoditas kelapa sawit memiliki nilai komersil yang tinggi, ketersediaan lahan dan kesesuaian iklim menjadi potensi pendukung. Daerah yang beriklim tropis seperti Indonesia sangat sesuai dibudidayakan tanaman kelapa sawit, karena tanaman kelapa sawit akan tumbuh dengan baik dan berproduksi secara normal. Menurut Sastro (2004) curah hujan yang baik untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit adalah diatas 2000 mm dan merata sepanjang tahun.

Perkembangan luas area perkebunan kelapa sawit tersebar diberbagai provinsi. Salah satu provinsi penghasil produksi kelapa sawit adalah provinsi Aceh. Pengembangan luas lahan kelapa sawit diprovinsi Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perkembangan luas area perkebunan diharapkan dapat mensejahterakan petani sekaligus membuka lapangan kesempatan kerja untuk petani disekitarnya. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit perkebunan rakyat di provinsi Aceh sebagai berikut.

Tabel 1 : Luas Lahan, produksi, dan produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh, Tahun 2008-2012.

Tahun	Luas Lahan (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	TBM	TM	TR			
2008	25.367	54.373	11.015	90.755	581.575	10,69
2009	44.597	84.078	11.767	140.442	726.536	8,64
2010	52.014	84.708	11.524	148.246.	641.408	7,57
2011	62.500	109.990	10.881	183.369	662.844	6,03
2012	63.395	118.681	12.563	194.639	310.766	1,60
Jumlah	247.873	451.830	57.750	757.451	2.923.129	3,86
Rata-rata	49.574,6	90.366	11.550	151.490,2	584.625,8	3,86

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah) 2012.

Tabel 1. menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit perkebunan rakyat di Provinsi Aceh selama periode 2008-2012 mengalami peningkatan. Sedangkan

produktivitas kelapa sawit rakyat di Provinsi Aceh mengalami penurunan selama periode 2008-2012.

Potensi perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat terbesar di berbagai Kabupaten/Kota, salah satunya adalah Kabupaten Aceh Utara. Menurut Badan Pusat Statistik (2013) luas lahan perkebunan kelapa sawit rakyat pada tahun 2012 adalah 16.829 dan produksi TBS kelapa sawit rakyat sebesar 39.943 ton. Perluasan luas areal kelapa sawit di Kabupaten Aceh Utara terbesar di berbagai kecamatan yang salah satunya adalah kecamatan Kuta Makmur.

Kecamatan Kuta Makmur adalah satu Kecamatan di Aceh Utara yang memiliki penduduk sebahagian besar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit karena didukung oleh iklim, sarana serata struktur tanah. Untuk lebih jelas mengenai data luas lahan,produksi,produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Kuta Makmur tahun 2008-2012 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara,

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
2006	965	14.042	14,55	876
2007	998	15.870	15,90	943
2008	1,045	17.439	16,69	988
2009	1.276	18.645	14,61	1.036
2010	1.385	20,985	15,15	1.068
2011	1.429	21.434	14,99	1.073
2012	1.604	24.652	15,37	1.145
Jumlah	8.704	133.067	15,30	7.129
Rata-rata	1.243,14	19.009,6	15,30	1.018

Sumber: Kecamatan Kuta Makmur,(2012)

Berdasarkan Tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa selama 7 tahun terakhir luas areal dan produksi kelpa sawit perkebunan rakyat di Kecamatan Kuta

Makmur terus mengalami peningkatan, dengan rata-rata produktivitas 15,30 ton/Ha. Hasil produksi rata-rata dari tahun 2006-2012 sebagai akibat bertambahnya luas lahan adalah sebesar 19.009,6 ton/tahun. Peningkatan hasil perekebunan masyarakat kecamatan Kuta Makmur mengalami peningkatan besar pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 3.218 ton/tahun. Meningkatnya hasil produksi kelapa sawit masyarakat di Kecamatan Kuta Makmur disebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk berusahatani kelapa sawit.

Di Kecamatan Kuta Makmur terdapat beberapa Gampong yang menanam kelapa sawit salah satunya adalah Gampong Mulieng Manyang, Gampong Mulieng Manyang merupakan salah satu gampong yang memiliki luas areal kelapa sawit yang sangat luas, Bapak Umar merupakan salah satu penanam kelapa sawit di gampong Mulieng Manyang yang memiliki luas areal 1H dengan pendapatan/tahun sangat memuaskan, pendapatan bapak Umar juga sangat dipengaruhi oleh kendala-kendala yg di hadapi dalam usahatani kelapa sawit, oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang Analisis Pendapatan Dan Kendala-kendala Usahatani Kelapa Sawit Di Gampong Mulieng Manyang Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara (studi kasus pada kebun Bapak Umar).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa besar tingkat pendapatan Bapak Umar dalam memproduksi kelapa sawit di Gampong Mulieng Manyang Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara ?

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Bapak Umar dalam berusahatani kelapa sawit?
3. Apakah Usahatani Kelapa Sawit Bapak Umar layak di usahakan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan Bapak Umar di Gampong Mulieng Manyang Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh Bapak Umar dalam Usahatani Kalapa Sawit.
3. Untuk mengetahui layak atau tidak layak nya usatatani kelapa sawit Bapak Umar di usahakan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang ingin menekuni usahatani kelapa sawit.
3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk membimbing dan membina para kelapa sawit agar dapat lebih meningkatkan usahataninya di masa yang akan datang.